

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2012-2015 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**AHMAD AFINIE
NPM. 1451010144**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BINIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2012-2015 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya mampu menjadikan tingkat kemiskinan di suatu daerah menjadi rendah karena ada tambahan biaya yang diperoleh di daerah tersebut, begitupun dengan pengangguran. Karena jika masyarakat bekerja maka akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Di provinsi Lampung pada tahun 2012-2015 pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan di Kabupaten/kota provinsi Lampung dan bagaimana pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan di provinsi Lampung perspektif ekonomi islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan di Kabupaten/kota provinsi Lampung serta pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2012-2015, yaitu data pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan tingkat kemiskinan di provinsi Lampung data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa secara simultan (Uji F) pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, secara parsial (Uji t) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Lampung dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi yaitu rendah, lambat, pendistribusian yang tidak merata dan tidak berkelanjutan. sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Dalam Perspektif ekonomi islam Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan dalam islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin Islam menganjurkan manusia untuk berinvestasi, berdagang dan berbisnis, bukan untuk menjadi buruh dan pekerja kasar. Islam juga memudahkan segala sumber rejeki baik dari sumberdaya alam, maupun dari sumber daya manusia, karena pada hakikatnya rejeki dan kekayaan itu datangny dari Allah bukan karena manusia.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Kemiskinan.*



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2012-
2015 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : **Ahmad Afinie**
NPM : **1451010144**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 12 Desember 2018

Pembimbing I

Hanif, S.E., M.M

NIP. 197408232000031001

Pembimbing II

A. Zuliansyah, S. Si., M.M

NIP. 198302222009121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2012-2015 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** disusun oleh: **AHMAD AFINIE** NPM: 1451010144, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **SENIN, 31 Desember 2018**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

Penguji 1 : M. Iqbal, S.E. I., M.E.I

Penguji 2 : Hanif, S.E., M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M. Ag
NIP.19580824 1989031003



MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

(Q.S Al Jumu'ah:10)



PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrokhiiim...

Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam. Aku persembahkan sebuah karya tulis ini sebagai salah satu wujud dari rasa cinta dan kasihku kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Salman dan ibu Satariah yang telah dan akan mengasihi dan menyayangiku dengan penuh ketulusan. Terimakasih atas kepercayaan dan cinta kasih yang kau wujudkan dalam pengorbananmu selama ini. Semoga karya ini, dapat menjadi sebab tangis harumu atas pencapaian anakmu. *Jazakumullah khoiron katsir* Pak, Mak.
2. Kakakku Syahbudin, S.H.I, Al Amin, S. Pd, Meli Apni, S. Sos, Syarifah Aini, S.Pd. yang selalu menyayangiku dengan caranya sendiri. Terimakasih atas perhatian, cinta kasih, dan motivasinya.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Ahmad Afinie dilahirkan di Lampung Barat pada 04 September 1996 dari rahim seorang ibu bernama Satariah dan ayah Salman. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Sebelum melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung penulis menempuh pendidikan di SDN 01 Purajaya lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMPN 01 Kebun Tebu lulus pada tahun 2011, dan pada tahun 2014 tamat dari SMAN 01 Kebun Tebu.

Semasa studi, penulis pernah aktif di beberapa organisasi maupun komunitas antara lain: Ukm Bapinda sebagai Kepala divisi Media Center, UKMF GEMAIS Fakultas Syariah Dan Hukum Sebagai Staff Kaderisasi, UKMF RISEF FEBI sebagai Staff HRD.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

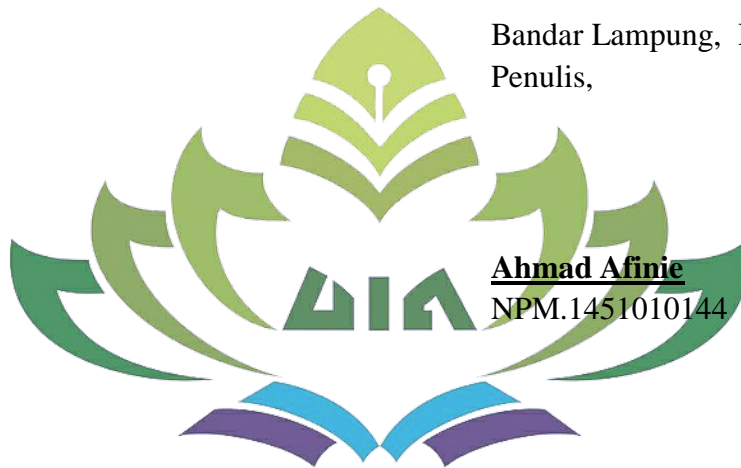
1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A.g selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan dan Deki Fermansyah, S.E., M.M selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hanif, S.E., M.M selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan terbaiknya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Bapak dan ibu dosen serta *staff* Program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Guru/Dosen/Ustadz/Murabbi terbaikku sejak duduk dibangku SD sampai dengan S1. Terimakasih atas pengajaran dan didikanmu. Karena jasa-jasamulah aku sampai pada titik ini. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan hidup.
7. Untuk adikku tercinta Ahsanul Khotam yang selalu memberikan semangat dan senyum kebanggaan.
8. Untuk ponakanku tersayang, Ratu Nayla Safira, Lutfi Zaydan Amin, Adib Naufal Faqih dan Humairo Alfatunnisa Amin yang selalu menjadi obat lelah pada saat pulang kampung
9. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah F dan seluruh teman-teman seperjuangan ku di Perbankan Syariah angkatan 2014
10. Untuk pria-pria hebat 9 sekawan yang sudah Allah SWT pertemukan denganku, Anang ahmad mahdi, Ahmad Khooruddin, Arfan Ridhoni, Danu Anuari, Debi Pranata, S.Pd, Damsi, S.Pd, Muhammad Arifin, Erwin Nurhuda, Sulistiyono terimakasih sudah mengisi kekosongan hati dan selalu memberikan motivasi dan semangat disaat jenuh mengerjakan skripsi
11. Teman-teman seperjuangan di ukm bapinda dan UKM-F RISEF yang sudah memberikan banyak pelajaran selama ini.

12. Untuk teman-teman Media Center UKM Bapinda Arif Nur Hidayat, S.E, Dewi Nurlaili, S. Pd, Rivan Zainuri, S.E, Siti Nurrohma, S.E, dan Siti Zubaidah, S.H yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis,



Ahmad Afinie
NPM.1451010144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	9
E. Batasan Masalah	11
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
B. Teori Pengangguran	25
C. Teori Kemiskinan	37
D. Penelitian Terdahulu	46
E. Kerangka Pemikiran	50
F. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	54
B. Sumber Data	54
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	55
E. Populasi dan Sampel	57
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	58

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (Persen) 2012-2015	6
Tabel 1.2 Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung	7
Tabel 1.3 Persentase Pengangguran Terbuka	8
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72
Tabel 4.6 Hasil Uji F	74
Tabel 4.4 Hasil Uji T	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

Lampiran 2 Persentase Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung

Lampiran 3 Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

Lampiran 4 Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R Square)

Lampiran 6 Analisis Data Uji Linear Berganda

Lampiran 7 Analisis Data Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam** yaitu:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. Pertumbuhan Ekonomi adalah terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.²
3. Pengangguran adalah orang-orang yang tidak bekerja atau sedang aktif mencari kerja atau menunggu kesempatan bekerja kembali.³

¹Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta 2007), h.7.

²Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46.

³Samuelson, Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), h.

4. Kemiskinan adalah salah satu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok.⁴
5. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.⁵
6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi, komprehensif dan saling terintegasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengetahuan manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Falah yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek spiritual, moralitas, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik yang dicapai dunia maupun akhirat.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2012-2015 dalam perspektif ekonomi Islam.

⁴Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), h. 299.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 675.

⁶Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara , 2013), h. 91.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Sebagaimana diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.⁷ Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.⁸ Kuznets menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.⁹ Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung kondisi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan selalu mengalami fluktuasi Sehingga dalam hal ini menurut penulis diperlukan adanya sebuah

⁷Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 123.

⁸Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media , 2013), h. 426-427.

⁹Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: BPFE 2004), h. 56.

penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

2. Secara Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian penulis sebagai referensi. Selain itu, judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis yakni pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat sehingga meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini, berarti terjadi peningkatan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dilihat melalui pertambahan jumlah barang yang diproduksi, tetapi juga melalui perkembangan infrastruktur, tingkat kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga

¹⁰Adecitya Dwi Anjuli Dan Dhiah Fitrayati, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang, 2011*

kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun.

Secara teori, jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.¹¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah yang berarti kebutuhan ekonomi pun akan bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Penambahan pendapatan diperoleh dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang lazim dibagi atas 9 sektor ekonomi. Pengangguran juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengingat banyaknya jumlah penduduk yang menganggur dan secara langsung dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin.¹²

Menurut BPS, Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi PDRB adalah total nilai tambah barang dan jasa yang

¹¹Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat". *Jurnal EKSOS*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012. h. 176.

¹²Evi Hartati, Ida Ayu Purba Riani, Charley M. Bisai, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jayapura", *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Volume II No. 1, (April 2015). h. 61.

diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah.¹³

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota (Persen) 2012-2015

No	Kabupaten / Kota	2012	2013	2014	2015
1	Lampung Barat	6,37	6,87	5,56	5,32
2	Tanggamus	9,19	6,76	5,90	5,50
3	Lampung Selatan	5,96	6,41	5,80	5,38
4	Lampung Timur	4,24	8,96	2,87	4,58
5	Lampung Tengah	5,95	6,46	5,68	5,38
6	Lampung Utara	5,64	6,46	5,80	5,43
7	Way Kanan	5,55	5,28	5,67	5,27
8	Tulang Bawang	5,29	6,75	5,54	5,02
9	Pesawaran	5,87	6,20	5,59	5,03
10	Pringsewu	6,44	6,43	5,75	5,22
11	Mesuji	5,57	6,18	5,69	5,24
12	Tulang Bawang Barat	5,75	6,37	5,50	5,35
13	Bandar Lampung	6,65	6,90	6,92	6,33
14	Metro	6,69	6,89	6,13	5,87
Provinsi Lampung		6,44	5,77	5,08	5,13

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung persentase tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selalu mengalami fluktuasi atau keadaan naik turun setiap tahunnya. Dan

¹³Badan Pusat Statistik. 2018.

pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada pada tahun 2012 sebesar 6,44 persen dan ditahun selanjutnya terjadi penurunan lagi.

Tabel 1.2 Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2012 – 2015

No	Kabupaten / Kota	2012	2013	2014	2015
1	Lampung Barat	15,13	13,96	13,7	14,18
2	Tanggamus	16,1	15,24	14,95	14,26
3	Lampung Selatan	18,19	17,09	16,77	16,27
4	Lampung Timur	18,59	17,38	17,05	16,91
5	Lampung Tengah	14,96	13,37	13,13	13,3
6	Lampung Utara	25,16	23,67	23,32	23,2
7	Way Kanan	16,54	15,36	15,03	14,61
8	Tulang Bawang	9,43	8,04	8,66	10,25
9	Pesawaran	18,01	17,86	17,51	17,61
10	Pringsewu	11,01	9,81	9,83	11,8
11	Mesuji	7,69	5,81	6,57	8,2
12	Tulang Bawang Barat	6,73	6,31	7,12	8,23
13	Bandar Lampung	12,65	10,85	10,6	10,33
14	Metro	12,09	11,08	10,82	10,29
Provinsi Lampung		15,65	14,39	14,21	14,35

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi angka kemiskinan di Provinsi Lampung juga mengalami fluktuasi dan angka kemiskinan terbesar terdapat pada tahun 2012 sebesar 15.65 pesen.

Tabel 1.3 Persentase Pengangguran Terbuka (Persen) Per Kabupaten Kota Provinsi Lampung

No	Kabupaten / Kota	2012	2013	2014	2015
1	Lampung Barat	2,22	2,52	2,18	3,55
2	Tanggamus	3,24	4,88	4,6	5,72
3	Lampung Selatan	6,1	6,25	6,05	5,38
4	Lampung Timur	2,77	5,48	5,0	4,49
5	Lampung Tengah	2,64	3,33	2,48	2,94
6	Lampung Utara	8,1	7,4	5,57	7,62
7	Way Kanan	3,36	4,19	3,35	3,53
8	Tulang Bawang	5,59	4,38	4,15	5,29
9	Pesawaran	6,62	9,6	8,54	7,27
10	Pringsewu	5,98	3,76	3,78	3,85
11	Mesuji	4,25	9,51	0,81	5,06
12	Tulang Bawang Barat	1,99	3,61	5,13	2,61
13	Bandar Lampung	12,32	10,67	8,29	8,51
14	Metro	11,48	4,36	4,23	5,12
Provinsi Lampung		5,2	5,69	4,79	5,14

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Ekonomi Islam memandang kekayaan alam dan kekayaan SDM harus dilakukan atau diinvestasikan untuk kepentingan manusia pada masa depan, bukan untuk diperjualbelikan. Islam menganjurkan manusia untuk berinvestasi, berdagang dan berbisnis, bukan untuk menjadi buruh dan pekerja kasar. Islam juga memudahkan segala sumber rezeki baik dari sumberdaya alam, maupun dari sumber daya manusia, karena pada hakikatnya rezeki dan kekayaan itu datangnya dari Allah bukan karena manusia.

Ekonomi justru mendorong agar manusia bersikap rendah hati, *tawadlu*, kerja keras, tidak boros dan menjauhi perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan.

seseorang yang ingin kaya harus menghindari dari perbuatan *dhalim* dan ketidakberdayaan, mengurangi perbuatan jelek dan memperbaiki perbuatan baik.

Ekonomi Islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan adalah mengembangkan Sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumber daya alam dan mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia di dunia dan akherat.¹⁴

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan mengangkat judul penelitian: ***Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam .***

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2012 mencapai 15,65% yang dimana angka tersebut merupakan angka kemiskinan tertinggi dalam jangka waktu tahun 2012-2015 dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Disisi lain, sisi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi

¹⁴Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), h. 45.

Lampung termasuk dalam kategori tinggi dan pengangguran di Provinsi Lampung juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

E. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Dimana pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebagai variabel X (independen). Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian adalah Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah. Sedangkan pengangguran sebagaimana diketahui secara teori ada beberapa jenis pengangguran diantaranya pengangguran terbuka, pengangguran bermusim, pengangguran tersembunyi dan pengangguran setengah menganggur. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan jenis pengangguran terbuka sebagai indikator dalam penelitian.
2. Tingkat kemiskinan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel Y (dependen). Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidakberdayaan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non pangan.

3. Dalam penelitian ini kabupaten Pesisir Barat tidak dimasukkan kedalam objek penelitian karena keterbatasan data yang disediakan oleh badan pusat statistic (BPS).

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

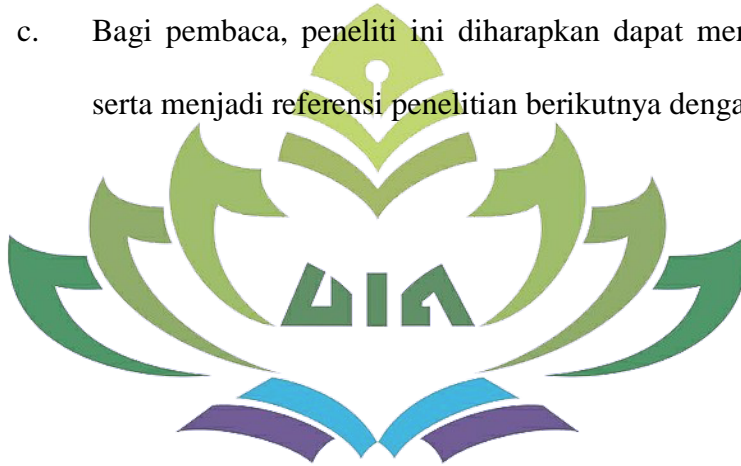
1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. **Tujuan Penelitian**
 - a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan 1 di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015,
 - b. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi masyarakat dan pemerintah Provinsi Lampung, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan daerah,
- b. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori dan praktik yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah,
- c. Bagi pembaca, peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.¹

Menurut Todara dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.²

Harrod-Domar mempertahankan pendapat para ahli ekonomi terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal dan tingkat pengeluaran masyarakat.

Menurut Harrod-Domar penambahan produksi dan pendapatan nasional

¹Amri Amir, “ Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia, ” *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1, No. 02 Januari 2013, h. 15.

²Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 123.

dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah, dan pertumbuhan ekonomi tercapai, apabila pengeluaran masyarakat bertambah. Analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa.³

Arsyad memandang pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan *output* tanpa melihat apakah pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu cara yang digunakan untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu

³Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 62-63.

daerah.⁴ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder.⁵


Menurut Tarigan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai *riil*, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal ini juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer-payment* yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana di luar wilayah.

⁴Arsyad, Lincolyn, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE Edisi Pertama, 2010) h. 54.

⁵Barimbing, Yesika Resiana. "Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4(5), Pp: 434-450. 2015

2. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai suatu peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya, ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya:

- 
- a. Kenaikan *output* nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi,
 - b. Kemajuan teknologi,
 - c. Merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup, untuk merealisasi potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru,
 - d. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tanpa *input* yang melengkapi tidak akan berarti apa-apa.

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua Negara yang maju, sebagai berikut:

- a. Tingkat pertumbuhan *output* perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi,
- b. Tingkat kenaikan total produktifitas faktor yang tinggi,
- c. Tingkat transformasi struktural yang tinggi,
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi,
- e. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru,
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Dua faktor yang pertama (a dan b) lazim disebut sebagai variabel-variabel ekonomi agregat. Sedangkan poin a dan biasa disebut variabel-variabel transformasi struktural. Adapun dua faktor terakhir, disebut variabel-variabel yang mempengaruhi penyebaran pertumbuhan ekonomi secara internasional.⁶

⁶Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h.221.

3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar *output* dan penghasilan dikemudian hari,
- b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak,
- c. Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.⁷

Menurut Sadono Sukirno terdapat empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, ke empat faktor tersebut adalah:

⁷Asti Oktari, “ *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 23-24

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya,
- 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja,
- 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi,
- 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat.⁸

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan: *“a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare”* (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.⁹

Sistem Pertumbuhan Menurut Ekonomi Islam Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan

⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 52

⁹Sadeq, Abulhasan M, *Development issues in Islam*. Kuala Lumpur: IIUM Research Center, 2006.

peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.¹⁰

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Sumber daya yang dapat dikelola (*invistible resources*).
- b. Sumber daya manusia (*human resources*), dan Wirausaha (*entrepreneurship*), dan
- c. Teknologi (*technology*).¹¹

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian

¹⁰Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016),h.45

¹¹Ahmad, Khursid, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam, dalam Etika Ekonomi Politik* (Jakarta: Risalah Gusti. 2015),h.76

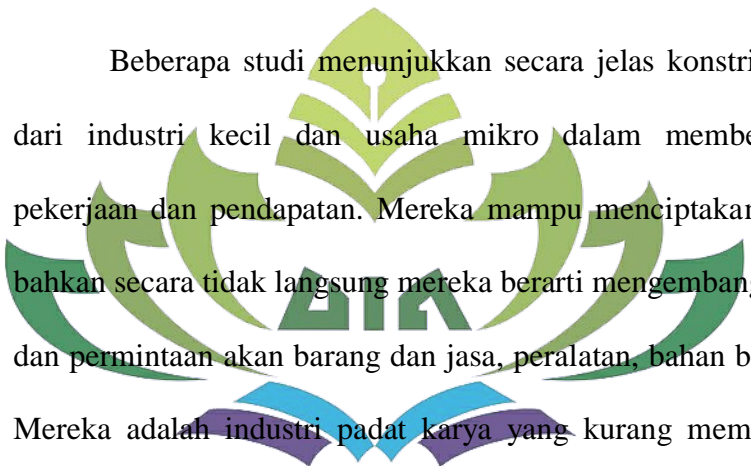
kebebasan mutlak kepada hak milik, tanpa ada pencegahan terhadap pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Al-Quran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.
- 2) Manusia adalah khalifah Allah Swt yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt.
- 3) Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak.
- 4) Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah Swt yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.¹²

Menurut Chapra salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin

¹²Mujahidin, Ahmad, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013),h.89.

menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien.¹³ Dengan demikian, semangat *entrepreneurship* (kewirausahaan) dan harus ditumbuhkan dan dibangun dalam jiwa masyarakat. Menumbuhkan dan mengembangkan semangat jiwa kewirausahaan akan dapat mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Usaha kecil, khususnya di sektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar.



Beberapa studi menunjukkan secara jelas kontribusi yang besar dari industri kecil dan usaha mikro dalam memberikan lapangan pekerjaan dan pendapatan. Mereka mampu menciptakan lapangan kerja bahkan secara tidak langsung mereka berarti mengembangkan pendapatan dan permintaan akan barang dan jasa, peralatan, bahan baku, dan ekspor. Mereka adalah industri padat karya yang kurang memerlukan bantuan dana luar (asing), bahkan kadang tidak begitu tergantung kepada kredit pemerintah dibanding industri berskala besar.¹⁴

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk

¹³Chapra, M. Umer. *Islam and The Economic Challenge. The Islamic Foundation and IIIT: United Kingdom*. 1992.

¹⁴Mutairi, Hezam Mater. *Ethics of Administration and Development in Islam: A Comparative Perspective, Journal of King Saud University, Administrative Sciences*. 2002.

mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional. Prinsip Islam terlihat berbeda dengan *mainstream* ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi. Maka Islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut.

Oleh karena itu, menurut Ahmad, Islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik dan spiritual, orang tersebut dituntun oleh syarat-syarat sebagai berikut yang pertama Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan suatu jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan. Kedua, Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh. Ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik dan optimal. Ketiga, Dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga

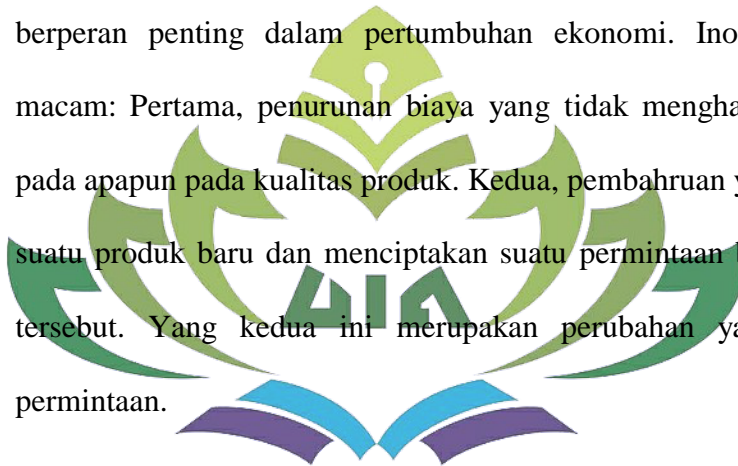
memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.¹⁵

Faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. *Technological progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (HR Baehaqi). Makna dari hadits tersebut sangat erat kaitannya dengan inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas tidak akan mungkin lahir sebuah karya. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan

¹⁵Ahmad, Khursid, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam, dalam Etika Ekonomi Politik* (Jakarta: Risalah Gusti, 1997),h.99.

atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern menurut Kuznets ada lima kategori yaitu penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan dan penyebaran penemuan yang biasa diikuti dengan penyempurnaan. Kuznets menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Inovasi terbagi dua macam: Pertama, penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan pada apapun pada kualitas produk. Kedua, pembaharuan yang menciptakan suatu produk baru dan menciptakan suatu permintaan baru akan produk tersebut. Yang kedua ini merupakan perubahan yang menciptakan permintaan.



B. Teori Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah

usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD- tamat SMU).¹⁶

Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai Hukum Say dari Jean Baptise Say yang mengatakan bahwa *supply creates its own demand* atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat. Pada saat yang sama misalkan terdapat para pencari kerja, oleh karena produsen akan lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan oleh produsen atau perusahaan, dan ini berlangsung terus. Akan tetapi pada kenyataannya tidak satu negara pun di dunia ini yang bisa menerapkan teori itu, alasannya salah satu asumsi

¹⁶Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.426-427.

yaitu pasar persaingan sempurna tidak akan bisa dan tak akan pernah terjadi, karena syaratnya yang tidak mungkin bisa terpenuhi.¹⁷

2. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Pengangguran dalam suatu negara adalah perbedaan diantara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi, yaitu jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun dan jumlah penduduk yang berusia diantara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dinamakan tingkat partisipasi kerja, sedangkan perbandingan diantara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhannya disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

¹⁷*Ibid*, Hlm. 427

Rumusnya yaitu:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

3. Jenis-Jenis Pengangguran

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu sebagai berikut:

a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Yaitu para penganggur yang tidak ada pekerjaan yang bukan berarti karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan

keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai pengangguran. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, dinegara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaanya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan

mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negaranegara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

4) **Pengangguran Teknologi**

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan dipabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang

ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.¹⁸

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

¹⁸Sadono Sukirno, *Op.Cit*, h. 328-329.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Dibanyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu, pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan

sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.¹⁹

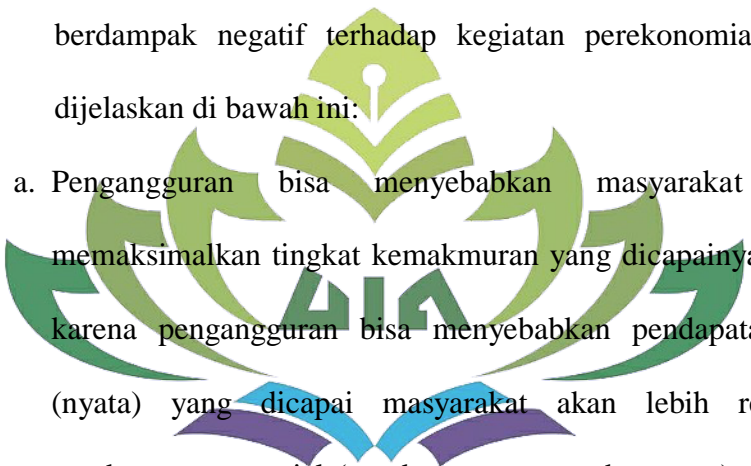
4. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran sesuatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan

¹⁹*Ibid*, h.330.

masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Jika tingkat pengangguran disuatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 
- a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
 - b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan

ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.

- c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomi pun tidak akan terpacu.²⁰

Kedua, dampak pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan masyarakat. Berikut ini merupakan dampak negatif pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan terhadap masyarakat pada umumnya:

- 1) Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian,
- 2) Pengangguran dapat menghilangkan keterampilan,
- 3) Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.

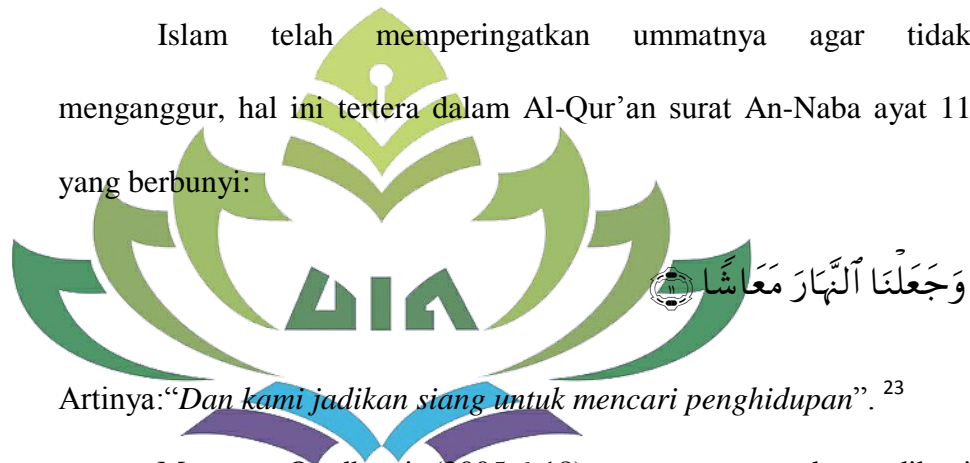
Selain itu juga, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu

²⁰Mudar HM, “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masalah Dan Solusi”, *Jurnal Al-Buhuts IAIN Gorontalo* Vol.11 (Juni 2015), h.47.

juga ia dapat mengganggu tarif kesehatan keluarga. Selain itu, apabila pengangguran di suatu negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat.²¹ Dampak sosial yang buruk misalkan adalah akan semakin meningkatnya tindakan kriminal dan pelanggaran moral.²²

5. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba ayat 11 yang berbunyi:



Menurut Qardhawi (2005:6-18) pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Pengangguran jabariyah (terpaksa)

Adalah pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yang sebenarnya bisa dipelajari

²¹ *Ibid*, h. 14.

²² Iskandar Putong, *Op.Cit.*, h. 427.

²³ (Departemen Agama RI, 2012: 582)

sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikit pun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.²⁴

C. Teori Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidakberdayaan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non

²⁴Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. 2005.

pangan. Alternatif yang digunakan dalam menentukan ukuran suatu kemiskinan adalah dengan membandingkan besaran tingkat konsumsi dengan akumulasi uang yang dibelanjakan orang dalam sebulan atau garis kemiskinan. Apabila tingkat konsumsi seseorang berada dibawah jumlah rata - rata konsumsi normal, dapat dikatakan termasuk dalam katagori miskin.

Kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.²⁵

2. Ukuran kemiskinan

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kemiskinan Absolut Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah

²⁵Suharto Edi, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta , 2009), h.90.

menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

- b. Kemiskinan Relatif Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.
- c. Kemiskinan Kultural Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang

tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.²⁶

3. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat investasi yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar disebabkan karena tingginya disparitas antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia.²⁷

a. Indikator-indikator kemiskinan

1) Indikator Kemiskinan Berdasarkan Dimensi Ekonomi

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang

²⁶Ady Soejoto Dan Ameilia Karisma, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur", *Artikel Jurnal Mahasiswa Unesa*, (Tt), h. 5.

²⁷Nak Agung Istri Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali" *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.10 Oktober 2015

baik secara finansial maupun jenis kekayaan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pengertian ini, dimensi ekonomi untuk kemiskinan memiliki dua aspek, yaitu aspek pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan yang dapat dijadikan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan per kapita, sedangkan untuk aspek konsumsi yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah garis kemiskinan.

2) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat disuatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya pendapatan per kapita (*income per capita*) dihitung dari besarnya *output* dibagi oleh jumlah penduduk di suatu daerah untuk kurun waktu 1 tahun.

b. Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan salah satu indikator kemiskinan yang menyatakan rata-rata pengeluaran makanan dan non-makanan per kapita pada kelompok referensi (*reference population*) yang telah ditetapkan BPS Kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan berada sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan definisi dari BPS, garis kemiskinan dapat diartikan

sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok masyarakat marjinal yang berada pada referensi pendapatan sedikit lebih besar daripada pendapatan terendah.

Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok/dasar atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi yang dimaksudkan dalam garis kemiskinan ini meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

c. Indikator Kemiskinan Berdasarkan Dimensi Kesehatan

Dari berbagai data kemiskinan yang dihimpun menyebutkan adanya keterkaitan antara kemiskinan dan kualitas kesehatan masyarakat. Rendahnya kemampuan pendapatan dalam mencukupi/memenuhi kebutuhan pokok menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk menjangkau atau memperoleh standar kesehatan yang ideal/layak baik dalam bentuk gizi maupun pelayanan kesehatan yang memadai. Dampak dari kondisi seperti ini adalah tingginya resiko terhadap kondisi kekurangan gizi dan kerentanan atau resiko terserang penyakit menular.

Kelompok masyarakat yang disebut miskin juga memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan/pengobatan yang memadai sehingga akan menyebabkan resiko kematian yang

tinggi. Indikator pelayanan air bersih atau air minum merupakan salah satu persyaratan terpenuhinya standar hidup yang ideal di suatu daerah. Ketersediaan air bersih akan mendukung masyarakat untuk mewujudkan standar hidup sehat yang layak. Dalam hal ini, ketersediaan air bersih akan mengurangi resiko terserang penyakit yang diakibatkan kondisi sanitasi air yang buruk.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat keterkaitan/ hubungan antara ketersediaan pelayanan air bersih dan jumlah penduduk miskin disuatu daerah. Pada sisi permasalahan lain, ketersediaan air bersih sangat ditentukan oleh kemampuan pembangunan pra sarana air bersih dalam menjangkau lingkungan atau pemukiman masyarakat. Masyarakat yang kurang terjangkau oleh pelayanan air bersih/minum relatif lebih rendah kualitas kesehatannya dibandingkan masyarakat yang telah mendapatkan pelayanan air bersih.²⁸

4. Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kemisikinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan dalam islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

²⁸ Di Akses di *E-Journal.Uajy.Ac.Id/1756/3/2EP15294.Pdf* (10 April 2018, Pukul 21:32)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S Annisa ayat 9)

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multi dimensi yang sulit untuk di definisikan secara tunggal. Banyak pakar dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendefinisikannya. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi islamsesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional.²⁹

Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Definisi fakir menurut madzhab syafi'i dan hambali yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karena ada sebab khusus yang syar'i, seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat untuk mencari nafkah. Seperti yang tercantum pada Q.S Al baqarah ayat 273:

لِّلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ

²⁹An Nisaa' Siti Humanira, "Kredit Berbasis Islam Dalam Emngentas Kemiskinan (Study Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)", *Jurnal The Moslem Planners 1*, April-Mei: 2013

بِسْمِهِمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ

اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “(Berinfaqilah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.” (Q.S Al Baqarah ayat 273)

Sedangkan pengertian orang miskin menurut madzhab Syafi'i dan hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan. Menurut Al Ghazali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan. Al ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan rohani atau spiritual. Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Rehman juga berpendapat bahwa umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa Islam menjadi

agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan duniawi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh A.A. Gde Alit Wiradyatmika dan I Ketut Sudiana (2013) **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja serta pengangguran terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Buleleng secara serempak dan parsial. Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap penduduk miskin di Kabupaten Buleleng, namun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti jumlah penyerapan tenaga kerja cenderung mengurangi jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran cenderung meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng.³⁰

³⁰Penelitian Oleh A.A. Gde Alit Wiradyatmika Dan I Ketut Sudiana (2013) **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk**

Siti Amalia (2014) **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kota Samarinda”** Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif serta hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda. Pengangguran terbuka berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda.³¹

Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka (2015) **“Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali”**. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia serta masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri.

Miskin Di Kabupaten Buleleng “*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 7, Juli 2013”

³¹Siti Amalia “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda” *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap jumlah penduduk miskin, serta untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2007-2013 dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu variabel PDRB per kapita.³²

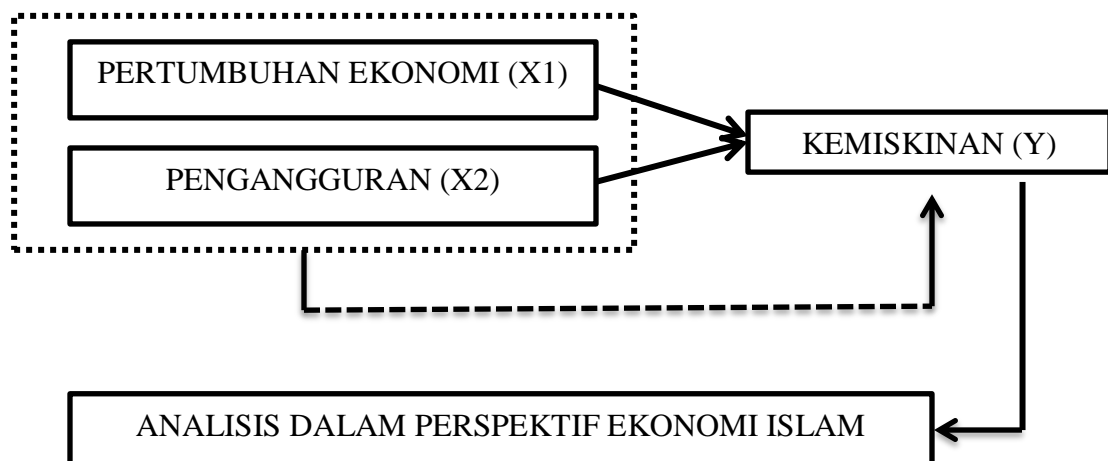
Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2015) dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan**

³²I Made Tony Wirawan Dan Sudarsana Arka “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4, No. 5, Mei 2015

di Provinsi Bali'' Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator yang penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengaruh investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan periode tahun dari tahun 1993-2013 dan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh diuji dengan teknik analisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menyatakan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan.³³

³³ Anak Agung Istri Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadarmaja ''Pengaruh Investasi Dan

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

— = Berpengaruh secara parsial

- - - = Berpengaruh Secara Simultan

F. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Menurut Kuznets bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya

Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali'' *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.10 OKTOBER 2015

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&G* Bandung: Alfabeta, 2013, h. 96.

hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.³⁵

Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014” dilihat dari hasil penghitungan analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS 21 dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. dengan nilai koefisien sebesar negatif (-3,779). hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.³⁶

³⁵Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2004)

³⁶Dwi Puspa Hambarsari Dan Kunto Inggit, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 257 - 282 Volume 1, Nomor 2, September 2016.

Berdasarkan penelitian di atas, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Ha: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.³⁷

Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh .A. Gede Alit Wiradyatmika dan I Ketut Sudiana (2013) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di

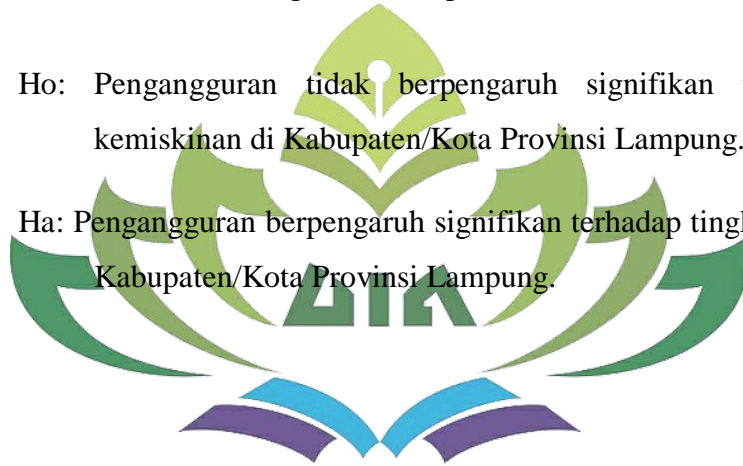
³⁷ Arsyad, *Lincoln. Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE , 2010),h.90.

Kabupaten Buleleng” Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap penduduk miskin di Kabupaten Buleleng, namun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan penelitian di atas, Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho: Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Ha: Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.¹ Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.²

B. Sumber data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder.³ Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁴ Data sekunder berasal

¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 33.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

⁴Amirudin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data badan pusat statistik. Sedangkan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar organisasi yang dipublikasikan instansi pemerintah, jurnal, artikel, majalah dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data dengan metode dokumentasi yakni mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁵ Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh badan pusat statistik.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sedangkan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.⁶ Dalam penelitian ini digunakan dua jenis

⁵Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141.

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia* (Bogor Selatan, 2005), h.126.

variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

1. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut dilihat dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak akibat perubahan dari variabel lain.⁷ Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Tingkat kemiskinan merupakan salah satu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Atau penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Rumusnya adalah

$$GK = GKM + GKNM$$

Keterangan:

GK: Garis Kemiskinan

GKM: Garis Kemiskinan Makanan

GKNM: Garis Kemiskinan Non Makanan

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang

⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),h. 62

pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain:

a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Menurut Todara dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Tingkat perekonomian yang semakin tumbuh ataupun menurun biasanya dihitung menggunakan angka presentase. Rumusnya adalah:

$$Gt = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_t} \times 100\%$$

Keterangan:

Gt: Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

PDB(t): Produk domestik bruto periode t (berdasarkan harga konstan)

PDB(t-1): Produk domestik bruto periode sebelumnya

b. Pengangguran (X2)

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di

⁸ *Ibid.*

atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD- tamat SMU. Rumusnya adalah:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi penelitian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi bisa berhubungan data bukan hanya manusia saja.⁹ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan dari badan pusat statistik

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi.¹⁰ Sampel pada penelitian adalah data baik subyek maupun obyek yang diterbitkan oleh badan pusat statistik dengan mengambil sampel data pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan yang diterbitkan pada tahun 2012-2015.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

⁹Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 166.

¹⁰Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 33.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.¹¹ Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat menggunakan uji Normal *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan:

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

¹¹Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI, 2011), h.17.7

b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal¹²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹³

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar

¹²V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56.

¹³ *Ibid*, h.185

observasi satu ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁴

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:¹⁵

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

¹⁴Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: PT. Tarsito, 2014), h. 373.

¹⁵Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 23.

Keterangan:

- Y : Tingkat Kemiskinan
 X1 : Pertumbuhan Ekonomi
 X2 : Pengangguran
 a : Konstanta
 b1 : Koefisien regresi X1
 b2 : Koefisien regresi X2
 e : Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5 %) pada tingkat derajat 5 %.¹⁶ Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.

b. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat

¹⁶ *Ibid.* h.18.

nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.¹⁷



¹⁷ Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS, h. 17.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum Provinsi Lampung

a. Geografi

Daerah Provinsi Lampung meliputi areal dataran seluas 35.288,35 Km² termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera, dan dibatasi oleh: Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, di Sebelah Utara Selat Sunda, di Sebelah Selatan Laut Jawa, di Sebelah Timur Samudra Indonesia, di Sebelah Barat Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung karang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah “Radin Inten II”, yaitu nama baru dari “Branti”, 28 Km

dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra. Secara Geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan: Timur - Barat berada antara: $103^{\circ} 40'$ – $105^{\circ} 50'$ Bujur Timur • Utara - Selatan berada antara: $6^{\circ} 45'$ - $3^{\circ} 45'$ Lintang Selatan.

b. Secara Topografi

Daerah Lampung dapat dibagi dalam 5 (lima) unit topografi:

1) Daerah topografis berbukit sampai bergunung

Lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25%, dan ketinggian rata-rata 300 M di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Bukit Barisan dengan puncak tonjolan tonjolannya berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pasawaran, dan Gunung Rajabasa. Yang terakhir ini berlokasi di Kalianda dengan ketinggian, rata-rata 1.500 M. Puncak-puncak lainnya adalah Bukit Pugung, Bukit Pesagi, Sekincau yang terdapat di bagian utara. Daerah tersebut umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan primer atau sekunder.

2) Daerah topografis berombak sampai bergelombang

Ciri-ciri khusus daerah ini adalah terdapatnya bukit- bukit sempit, kemiringannya antara 8% sampai 15% dan ketinggian antara 300 M sampai 500 M dari permukaan laut. Daerah ini

membatasi daerah pegunungan dengan dataran alluvial, vegetasi yang terdapat di daerah ini adalah tanaman-tanaman perkebunan seperti: kopi, cengkeh, lada dan tanaman pertanian peladangan seperti: padi, jagung, dan sayur-sayuran. Daerah tersebut meliputi daerah-daerah; Kedaton di wilayah Kota Bandar Lampung, Gedong Tataan di Kabupaten Lampung Selatan, Sukoharjo dan Pulau Panggung di Kabupaten Tanggamus serta Kalirejo dan Bangunrejo di Wilayah Kabupaten Lampung Tengah.

3) Daerah dataran Alluvial

Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah Timur, yang merupakan bagian hilir (*downstream*) dari sungai-sungai yang besar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang, dan Way Mesuji. Ketinggian di daerah ini berkisar antara 25 m sampai 75 m, dengan kemiringan 0% sampai 3%. Pada bagian pantai sebelah Barat dataran Alluvial menyempit dan memanjang menurut arah Bukit Barisan.

4) Daerah dataran Rawa Pasang Surut

Di sepanjang pantai timur adalah merupakan daerah rawa pasang surut dengan ketinggian 1/2 m sampai 1 m, pengendapan

air menurut naiknya pasang 2.5. Daerah River Basin: Daerah Lampung terdapat 5 (lima) River Basin yang utama : - River Basin Tulang Bawang - River Basin Seputih - River Basin Sekampung - River Basin Semangka - River Basin Way Mesuji.

2. Sejarah Singkat Provinsi Lampung

Sejak berdirinya Provinsi Lampung tahun 1964 sampai saat ini telah dijabat oleh 9 (sembilan) Gubernur/Kepala Daerah Tingkat I berturut-turut sebagai berikut :

- a. KOESNO DANU UPOYO Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1964 s.d 1966,
- b. Hi. ZAINAL ABIDIN PA Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1966 s.d 1972,
- c. R. SOETIYOSO Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1972 s.d 1978,
- d. YASIR HADIBROTO Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1978 s.d 1988,
- e. POEDJONO PRANYOTO Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1988 s.d 1998,
- f. Drs. OEMARSONO Menjabat gubernur / KDH Tingkat I dari tahun 1998 s.d 2002,

- g. HARI SABARNO Menteri Dalam Negeri Selaku Pejabat Pembina Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Lampung , 2002 s.d 2004,
- h. Drs. Hi. SJACHROEDDIN ZP, SH Menjabat gubernur dari tahun 2004 s.d 2008 9. Drs. SYAMSURYA RYACUDU Menjabat gubernur dari tahun 2008 s.d 2009,
- i. Drs. Hi. SJACHROEDDIN ZP, SH Menjabat gubernur dari tahun 2009 s.d 2014,
- j. M. RDHO FICARDO, SPi, MSi Menjabat gubernur dari tahun 2014 s.d . sekarang

Sedangkan pejabat yang pernah menduduki Wakil Gubernur Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Drs. A. SUBKI HARUN Menjabat Wakil Gubernur dari tahun 1984 s.d 1988,
- b. Drs. MAN HASAN Menjabat Wakil Gubernur dari tahun 1989 s.d 1993,
- c. Drs. SUWARDI RAMLI Menjabat Wakil Gubernur bidang Pemerintahan dari tahun 1994 s.d 1998,
- d. Drs. OEMARSONO Menjabat Wakil Gubernur bidang Ekonomi dan Pembangunan dari ta hun 1994 s.d 1998,

- e. Drs. SYAMSURYA RYACUDU Menjabat Wakil Gubernur dari tahun 2004 s.d 2008,
- f. Ir. MS. JOKO UMAR SAID, MM Menjabat Wakil Gubernur dari tahun 2009 s.d 2014,
- g. BACHTIAR BASRI Menjabat Wakil Gubernur dari tahun 2014 s.d sekarang.

B. HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal. Uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sampel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Simpulan
56	0,813	0,524	Ha ditolak

Sumber: SPSS 17 data diolah 2018

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,524. Maka nilai $0,524 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Pertumbuhan Ekonomi	0,970	1,030
Pengangguran	0,970	1,030

Sumber : SPSS 17 data diolah 2018

Berdasarkan *output coefficients* pada tabel di atas, dapat dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak adanya masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari *statistic non-*

parametric dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Ho : residual (res_1) random (acak)

Ha : residual (res_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji autokorelasi (*Uji Runs test*) dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Probabilitas	Simpulan
0,177	Ha ditolak

Sumber : SPSS 17 data diolah 2018

Hasil uji autokorelasi (*Runs Test*) pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.177 signifikan di atas 0,05 yang berarti Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Gambar 4.4 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Sampel	Variabel	Signifikansi
56	Pertumbuhan Ekonomi	0,490
	Pengangguran	0,119

Sumber : SPSS 17 data diolah 2018

Berdasarkan uji glejser diatas nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai $> 0,05$ Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a) Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefesiensi	T hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	14,269	3,607	0,001	
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	-0,460	-0,696	0,490	Ditolak
Pengangguran (X2)	0,398	1,585	0,119	Ditolak
R-Squared	= 0,048			
Adjusted R2	= 0,012			
F Hitung	=1,348			Sig:0,268

Sumber : SPSS 17 data diolah 2018

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan

ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Lampung tahun 2012-2015.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 14,269 - 0,460X_1 + 0,398X_2 + e$$

Dimana :

a : konstanta = 14,269

X₁ : Pertumbuhan Ekonomi b₁ = -0,460

X₂ : Pengangguran b₂ = 0,398

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi bertanda negatif sebesar -0,460, menunjukkan apabila variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel penyerapan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,46%. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Jika jumlah pertumbuhan ekonomi semakin bertambah maka akan menurunkan jumlah jumlah kemiskinan,

dan sebaliknya jika jumlah pertumbuhan ekonomi berkurang maka akan menaikkan jumlah kemiskinan.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel tingkat pengangguran bertanda positif sebesar 0,398 menunjukkan apabila variabel tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,398%. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan. Jika jumlah tingkat pengangguran semakin bertambah maka akan menaikkan jumlah tingkat kemiskinan, dan sebaliknya jika jumlah tingkat pengangguran menurun maka akan menurunkan jumlah kemiskinan.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05).

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan nilai sig 0,268 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Lampung. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pertumbuhan ekonomi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Sedangkan variabel pengangguran (X_2), dengan nilai signifikansi 0,119 > 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

pengangguran (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y).

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Dari Tabel 4.5 diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,048 (nilai 0,048 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi R, yaitu $0,220 \times 0,220 = 0,048$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) $0,048 = 4,8\%$, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 4,8%, sedangkan sisanya 95,2% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikasi Simultan (Uji F) diperoleh hasil nilai nilai sig $0,268 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,348 < F$ tabel 2,41 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) dan X2 (pengangguran) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (tingkat kemiskinan) di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015, maka dapat dikatakan dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_o diterima.

Secara teori jika semakin meningkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama setiap tahunnya, maka dapat berpengaruh terhadap besarnya Tingkat Kemiskinan. Tetapi dalam kasus ini, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, dan memiliki hubungan yang terbalik.

Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai berikut, Pertumbuhan ekonomi seharusnya melibatkan peran serta seluruh penduduk sehingga

pemanfaatan pertumbuhan ekonomi dapat terdistribusi lebih merata, tidak hanya dihasilkan dari ekspansi ekonomi kelompok penduduk kaya, apabila manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dinikmati oleh kelompok penduduk kaya. $H_0:0$ ini berdampak pada tingkat kemiskinan dan ketidak merataan pendapatan yang semakin meningkat. Begitupun dalam aspek pengangguran Pemerintah seharusnya memperhatikan pada aspek pengangguran, tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi semata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas adalah yang tidak dapat menyerap lapangan kerja dan meningkatkan jumlah pengangguran. Maka wajar jika pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012-2015

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan ($0,490 > 0,05$) serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $-0,696$ artinya thitung lebih kecil dari t tabel ($-0,696 < 1,674$) nilai terhadap tingkat kemiskinan. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat

kemiskinan yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, dan Adi Wijaya dengan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan berregresi negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Sukirno yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan peningkatan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga memperbaiki pendapatan publik dan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk prasarana fisik dan sosial, sehingga membantu mengurangi kemiskinan. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Yang terjadi di Provinsi Lampung adalah laju pertumbuhan ekonominya lambat dan rendah sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015 tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami fluktuasi sejak tahun 2012-2015, dimana tingkat kemiskinan cenderung mengalami fluktuasi tahunnya selama kurun waktu yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung turut

dipengaruhi oleh cepat-lambatnya pertumbuhan ekonomi di kota tersebut, dimana pertumbuhan ekonominya relatif mengalami penurunan sehingga jumlah penduduk miskin cenderung meningkat. Pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan tersebut dikarenakan dengan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi maka menyebabkan berkurangnya permintaan akan tenaga kerja serta tidak adanya peningkatan upah yang diberikan kepada tenaga kerja. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan jumlah penduduk miskin bertambah sehingga tingkat kemiskinan akan meningkat.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dra. Diah Retnowati, M.Si, dan Harsuti, S.E., M.Si. Pertumbuhan ekonomi regional memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Permasalahannya bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana distribusi dan pemerataannya, sehingga hasil dari pertumbuhan itu sendiri dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat

kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk digolongan penduduk miskin.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan ($0,119 > 0,05$) serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel tingkat pengangguran juga menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,585 artinya thitung lebih kecil dari t tabel ($1,585 < 1,674$) nilai terhadap tingkat kemiskinan. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Yarlina Yacoub yaitu Data empiris menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Menurut Defina berdasarkan penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa kemiskinan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan pengangguran. Defina lebih lanjut menyatakan bahwa keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemiskinan itu diukur. Sehubungan dengan pengukuran kemiskinan

berdasarkan telaahan Defina, di Indonesia pengukuran menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam mengukur kemiskinan.

Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Tetapi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, dan memiliki hubungan yang terbalik. Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Kemiskinan

Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa Arab yang sebenarnya menyatakan kefakiran yang sangat. Dalam pengertian yang lebih definitif, Syekh An-Nabhani mengategorikan yang punya harta (uang), tetapi tak mencukupi kebutuhan pembelanjannya sebagai orang fakir. Sementara

itu, orang miskin adalah orang yang tak punya harta (uang), sekaligus tak punya penghasilan. Perbedaan kategori ini tepat untuk menjelaskan pengertian dua pos mustahiq zakat, yakni al-fuqara (orang-orang faqir) dan al-masakiin (orang-orang miskin).¹ Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan.

Yusuf Qardhawi, seorang ulama kontemporer, menulis: Menurut pandangan Islam, tidak dapat dibenarkan seseorang yang hidup di tengah masyarakat Islam, sekalipun Ahl Al-Dzimma (warga negara non-Muslim), menderita lapar, tidak berpakaian, menggelandang (tidak bertempat tinggal) dan membujang dan "Islam" menyatakan perang terhadap "kemiskinan" dan berusaha keras untuk membendunginya serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya.²

Ekonomi Islam berusaha untuk mengatasi ketidak merataan pendapatan dan menjalankan apa yang dinamakan "*Maqosid Syariah*". Pemerataan kesejahteraan dan kepentingan rakyat yang harus diutamakan. Pemerataan pendapatan inilah yang sebenarnya menjadi kendala besar

¹Taqiyuddin an-Nabhani, Nidzamul Iqtishadi fil Islam. *Daarul Ummah*, 1990, hal. 210

²Qardhawi, Yusuf . *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2002

bagi ekonomi kapitalis. Mereka berpendapat bahwa kemakmuran itu seperti air yang dituangkan kedalam gelas. Bila gelas sudah penuh, maka airpun akan melimpah kedaerah disekitarnya. Namun mereka lupa, bahwa manusia yang bebas nilai tidak akan cukup dengan harta sebanyak apapun. Timbullah ketimpangan ekonomi, ketidakmerataan pendapatan yang semakin hari semakin besar. Ini yang menjadi salah satu tujuan ekonomi Islam. Ada nilai moral yaitu Qonaah, menghindari mubadzir, tidak serakah, tidak bersifat konsumtif. Ada instrumen pemerataan seperti zakat, infaq shadaqah. Ada peran pemerintah (tadakhul dauliyah) yang menjaga maqasid, menjaga kemaslahatan orang banyak. Maqosid Syariah menurut Al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia yang terletak pada perlindungan keimanan mereka, jiwa mereka, akal mereka, keturunan mereka dan kekayaan mereka. Apapun yang menjamin kelima hal ini menjamin kepentingan publik dan merupakan hal yang diinginkan.³

Ekonomi Islam memandang kekayaan alam dan kekayaan SDM harus dilakukan atau diinvestasikan untuk kepentingan manusia pada masa depan, bukan untuk diperjual belikan. Islam menganjurkan manusia untuk berinvestasi, berdagang dan berbisnis, bukan untuk menjadi buruh dan pekerja kasar. Islam juga memudahkan segala sumber rejeki baik dari

³Umar Chapra. The Future Of Economics, an Islamic Perspective. 2001.

sumberdaya alam, maupun dari sumber daya manusia, karena pada hakikatnya rejeki dan kekayaan itu datangnya dari Allah bukan karena manusia.

Ekonomi justru mendorong agar manusia bersikap rendah hati, tawadlu', kerja keras, tidak boros dan menjauhi perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan. seseorang yang ingin kaya harus menghindari dari perbuatan dhalim dan ketidakberdayaan, mengurangi perbuatan jelek dan memperbaiki perbuatan baik. Oleh karena itu, ekonomi Islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan pertama, mengembangkan Sumberdaya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumberdaya alam dan yang kedua adalah mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia di dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam” maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Lampung. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sukirno bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan peningkatan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung hanya mengalami fluktuasi setiap tahun sehingga tidak memberikan pengaruh kepada tingkat kemiskinan. Lambatnya laju pertumbuhan ekonomi dan distribusi yang tidak merata menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015.

Hasil penelitian secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan bahwa kemiskinan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan pengangguran. keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemiskinan itu diukur.

2. Dari hasil penelitian Uji Signifikansi Simultan (Uji F) diperoleh hasil nilai nilai sig $0,268 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,348 < F$ tabel 2,41 Dengan demikian dapat disimpulkan variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) dan X2 (pengangguran) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (tingkat kemiskinan) di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015. Penelitian ini sejalan dengan Fredila Putri Arumsari Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, UMR, dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014. Pertumbuhan ekonomi seharusnya melibatkan peran serta seluruh penduduk sehingga pemanfaatan pertumbuhan ekonomi dapat terdistribusi lebih merata, tidak hanya dihasilkan dari ekspansi ekonomi kelompok penduduk kaya, apabila manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dinikmati oleh

kelompok penduduk kaya. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan yang semakin meningkat. Begitupun dalam aspek pengangguran Pemerintah seharusnya memperhatikan pada aspek pengangguran, tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi semata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas adalah yang tidak dapat menyerap lapangan kerja dan meningkatkan jumlah pengangguran. Maka wajar jika pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Kemiskinan dalam pandangan ekonomi Islam, ekonomi Islam memandang kekayaan alam dan kekayaan SDM harus dilakukan atau diinvestasikan untuk kepentingan manusia pada masa depan, bukan untuk diperjual belikan. Islam menganjurkan manusia untuk berinvestasi, berdagang dan berbisnis, bukan untuk menjadi buruh dan pekerja kasar. Islam juga memudahkan segala sumber rejeki baik dari sumberdaya alam, maupun dari sumber daya manusia, karena pada hakikatnya rejeki dan kekayaan itu datangnya dari Allah bukan karena manusia.

Ekonomi justru mendorong agar manusia bersikap rendah hati, tawadlu', kerja keras, tidak boros dan menjauhi perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan. Seseorang yang ingin kaya harus menghindari dari perbuatan dzalim dan ketidak berdayaan, mengurangi perbuatan jelek dan memperbaiki perbuatan baik. Oleh karena itu, ekonomi Islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua

langkah yang harus dilakukan: Mengembangkan Sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumberdaya alam. Dan mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia dunia dan akhirat.

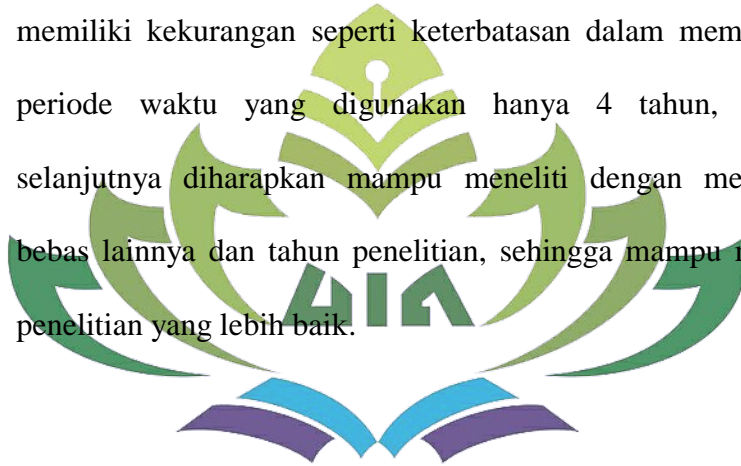
B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Provinsi Lampung hendaknya lebih memperhatikan dan bisa meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan di Kabupaten/kota Provinsi Lampung dan permasalahannya pemerintah bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana distribusi dan pemerataannya, sehingga hasil dari pertumbuhan itu sendiri dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Sehingga kemiskinan di Provinsi Lampung dapat teratasi.
2. Bagi Institusi/Lembaga Pendidikan Tinggi Lulusan pendidikan tinggi harus merubah mindset dari mencari pekerjaan menjadi pembuat lapangan pekerjaan (*job creator*). Karena dengan seseorang menjadi job creator, maka mereka akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan dan harus meningkatkan skill dari para mahasiswanya dengan cara memberikan

pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja maupun *entrepreneur*, sehingga hal ini dapat menyerap tenaga kerja di Provinsi Lampung. Dan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 4 tahun, maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ahmad & Khursid. *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam, dalam Etika Ekonomi Politik*. Risalah Gusti: Jakarta, 1997.
- Ahmad, M. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001.
- Al-Quran Terjemah, Depag RI.
- Amalia, Siti. ‘‘Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda’’ *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014.
- Amir, A. ‘‘ Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, ‘‘ *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1, No. 02 Januari 2013.
- Amirudin & Asikin, Z,. 2003. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Anjuli, A, D., & Fitrayati D., 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sampang*.
- Arsyad & Lincolyn. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama.
- Arsyad, Lincolyn. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2004.
- Arsyat, Lincolyn. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Atmaja, L, S. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2018.
- Barimbing, & Resiana, Y,. ‘‘Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali’’ *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4(5), Pp: 434-450. 2015.

- Beik, & Syauqi, I. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Chapra, & M. Umer. *Islam and The Economic Challenge*. The Islamic Foundation and IIIT: United Kingdom, 1992.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2013.
- Hambarsari, D, P, & Kunto, I'. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014" *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 257 - 282 Volume 1, Nomor 2, September 2016.
- Hartati, E., Riani, I, A, P., & Charley M. Bisai, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jayapura". *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Volume II No. 1, April 2015.
- Humanira, A, N, S,. "Kredit Berbasis Islam Dalam Emngentas Kemiskinan, Study Kasus: Grameen Bank, Bangladesh", *Jurnal The Moslem Planners #1*, April-Mei: 2013.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*. Bogor Selatan, 2005.
- Mudar HM. "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masalah Dan Solusi", *Jurnal Al-Buhuts IAIN Gorontalo* Vol.11 Juni 2015
- Mujahidin, & Ahmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mutairi, & Mater, Hezam. *Ethics of Administration and Development in Islam: A Comparative Perspective*, *Journal of King Saud University, Administrative Sciences*, 14 (1): 49-64, 2002.
- Noor, J. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Oktari, A., "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung*, 2016
- Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Paramita, A, A, I, D., & Purbadharmaja, I, B, P,. ‘‘Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali’’ *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.10 Oktober 2015.
- Putong, Iskandar. *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Terj, Sari Narulita, Zikrul Hakim: Jakarta, 2005.
- Rangkuti, F, & *Riset Pemasaran*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sadeq, & Abulhasan M. *Development issues in Islam*. Kuala lumpur: IIUM Research Center, 2006.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Modern* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Samuelson, & Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004
- Soehartono, & Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Soejoto, A & Karisma, A,. ‘‘Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur’’ , *Artikel Jurnal Mahasiswa Unesa*.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudjana. *Metode Statistika* Bandung: PT. Tarsito, 2014.
- Sugiyono. *Penelitian Administratif* . Bandung: Alfa Beta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Suharto Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Veithzal Rivai Dan Andi Buchari. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wiradyatmika, A. A, G, A., & Sudiana, I Ketut. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Buleleng” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 7, Juli 2013
- Wiratna Sujarweni,. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Wirawan, I, M, T, & Arka, S. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4, No. 5, Mei 2015
- Yarlina Yacoub, “ Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal EKSOS*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.s